

IMPLEMENTASI PRINSIP KESANTUNAN LEECH PADA TINDAK TUTUR DI FILM DEAR NATHAN: HELLO SALMA

Lisa' Saniyyah¹, Silvia Aisifa Fadila², Nazwa Sofidatus Salfa³,
Abdul Aziz Khoiri⁴

¹²³⁴Universitas Negeri Surabaya

¹lisasaniyyah.23193@mhs.unesa.ac.id, ²silvia.23179@mhs.unesa.ac.id,

³nazwasofidatus.23202@mhs.ac.id, ⁴abdulkhoiri@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prinsip maksim kesantunan yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech pada dialog-dialog dalam film Dear Nathan: Hello Salma. Film remaja ini dipilih sebagai objek penelitian karena beberapa kali menampilkan dinamika hubungan antar remaja yang kompleks, di mana komunikasi memainkan peran sentral. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Data penelitian berupa dialog-dialog yang relevan dengan konsep maksim yang diterapkan pada teori Leech diambil dari transkrip film Dear Nathan: Hello Salma. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui menonton berulang kali dan mencatat dialog-dialog yang mengandung unsur-unsur yang berhubungan dengan kelima maksim yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis secara mendalam untuk mengidentifikasi jenis maksim yang digunakan, frekuensi penggunaannya, serta konteks penggunaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film Dear Nathan: Hello Salma terdapat 11 maksim yang terdiri: Maksim Pemufakatan (Agreement Maksim) sebanyak 2 kali, Maksim Penghargaan terdapat 1, Maxim of Tact (Kebijaksanaan) Sebanyak 2 kali, Maksim Kesederhanaan (Maxim of Modesty) sebanyak 3 kali, dan Maksim Kesimpatian (Maxim of Symphaty) sebanyak 3 kali. Temuan penelitian ini memperkuat teori prinsip kesantunan Leech yang menyatakan bahwa interaksi bahasa tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga menjaga hubungan sosial antarpener. Keberagaman maksim yang muncul dalam dialog film Dear Nathan: Hello Salma menunjukkan bahwa prinsip kesantunan bersifat kontekstual dan dinamis, bergantung pada relasi sosial, situasi komunikasi, serta tujuan tutur. Dominasi maksim Kesederhanaan dan Kesimpatian menegaskan bahwa ekspresi kerendahan hati dan empati merupakan strategi penting dalam membangun komunikasi yang harmonis.

Kata Kunci: Film; Maksim; Pragmatik; Teori Geoffrey Leech

Abstract

This research aims to analyze the principles of politeness maxims put forward by Geoffrey Leech in the dialogues in the film Dear Nathan: Hello Salma. This teenage film was chosen as the object of research because it often shows the dynamics of complex relationships between teenagers, where communication plays a central role. This research uses a qualitative approach with content analysis methods. Research data in the form of dialogues that are relevant to the concept of maxims applied to Leech's theory were taken from the transcript of the film Dear Nathan: Hello Salma. The data collection technique was carried out by repeatedly watching and recording dialogues that contained elements related to the sixth maxim proposed by Geoffrey Leech. After the data is collected, an in-depth analysis is carried out to identify the type of maxim used, the frequency of use, and the context of use. The results of the research show that in the film Dear Nathan: Hello Salma there are 11 maxims consisting of: Maxim of Agreement (Agreement Maxim)

2 times, Maxim of Appreciation 1, Maxim of Wisdom 2 times, Maxim of Simplicity (Maxim of Modesty) 3 times times, the Maxim of Simplicity (Maxim of Simplicity) 3 times. The findings of this study reinforce Leech's politeness principal theory, which states that language interaction is not only intended to convey information but also to maintain social relationships between speakers. The diversity of maxims that appear in the dialogue of the film Dear Nathan: Hello Salma shows that the politeness principle is contextual and dynamic, depending on social relations, communication situations, and speech purposes. The dominance of the maxims of Simplicity and Sympathy confirms that expressions of humility and empathy are important strategies in building harmonious communication.

Keywords: *Pragmatics; Maksim; Film; Geoffrey Leech Theory*



Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

PENDAHULUAN

Pragmatik merupakan studi yang mempelajari tentang bagaimana maksud dari sebuah tuturan yang disampaikan oleh seorang penutur. Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari cara seseorang menggunakan bahasa dalam berbagai situasi sosial, seperti memahami bagaimana makna dapat berubah berdasarkan siapa yang berbicara, kepada siapa, dan dalam situasi apa interaksi tersebut terjadi. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari penggunaan dan pemaknaan bahasa dalam konteks komunikasi. Pragmatik fokus pada bagaimana konteks mempengaruhi interpretasi makna yang disampaikan. Pragmatik juga mengkaji dalam berbagai aspek yakni tindak tutur, implikatur, deiksis serta prinsip kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa makna bahasa tidak bersifat statis, melainkan dinamika yang bergantung pada situasi tutur. Pragmatik juga dapat diartikan sebagai studi makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pendengar maupun pembaca. seperti halnya pragmatik berfokus pada analisis makna dalam kaitannya dengan situasi penggunaan bahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi adalah sebuah proses pertukaran atau penyampaian pesan antar individu, baik itu dilakukan dengan bahasa, simbol-simbol, sinyal-sinyal maupun dengan perilaku atau tindakan yang ditujukan dari seseorang ke orang lain (Efendi et al., 2023) Alat untuk mengungkapkan perasaan atau pikiran manusia kepada orang lain atau lawan bicara. Komunikasi yang terjalin tersebut menyebabkan adanya hubungan komunikasi yang beragam dan heterogen (Isnaini, 2022). Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Komunikasi ini digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada seseorang. Bahasa juga dapat berbentuk, tulisan dan bahasa isyarat. Tanpa bahasa manusia tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain, selain itu jika manusia tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain maka manusia tidak dapat mengungkapkan perasaan dan pikirannya kepada orang lain. Jadi bahasa berperan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia memiliki beragam bahasa dan setiap daerah pasti memiliki ciri khas bahasanya sendiri, sehingga mereka tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia jika berkomunikasi dengan suatu kelompok. Devi dalam penelitiannya yang berjudul Prinsip Kesantunan Pada Percakapan Film Ustad Milenial mengatakan bahwa “karya sastra adalah bentuk dari karya seni yang mencoba menggambarkan peristiwa kehidupan manusia yang memiliki nilai keindahan

dan kebermanfaatannya yang mencerminkan suatu peristiwa kehidupan masyarakat tertentu (Devi et al., 2023)

Film adalah salah satu media audiovisual yang menyajikan cerita, peristiwa, atau informasi dengan menggunakan rangkaian gambar yang bergerak. Film juga dapat diproyeksikan pada layar yang menggunakan cahaya secara berurutan dengan cepat hal ini juga dapat disebut dengan movie. Film secara kolektif juga dapat disebut dengan sinema yang bersumber dari kata kinematik atau gerak. Seperti halnya di dalam film "Dear Nathan: Hello Salma" salah satu film drama remaja Indonesia yang dirilis pada tanggal 25 Oktober 2018. Film ini merupakan adaptasi dari novel yang berjudul "Dear Nathan" karya Erisca Febriani. Film remaja seperti "Dear Nathan: Hello Salma" sangat populer di kalangan remaja Indonesia. Hal ini membuat film ini menjadi objek yang menarik untuk dikaji dari berbagai perspektif, termasuk linguistik. Teori prinsip kesantunan Leech menawarkan kerangka kerja yang berguna untuk menganalisis bagaimana orang menggunakan bahasa untuk menjaga hubungan sosial. Dengan menerapkan teori ini pada dialog dalam film, kita dapat melihat bagaimana karakter-karakter dalam film berusaha untuk menjaga hubungan yang harmonis. Dialog dalam film "Dear Nathan: Hello Salma" cenderung natural dan mencerminkan gaya bahasa remaja. Hal ini membuat dialog dalam film ini menjadi bahan yang kaya untuk dianalisis dari sudut pandang pragmatik. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa permasalahan penelitian pada saat pemilihan data karena dengan durasi film yang cukup panjang hingga perlu adanya pemilihan dialog mana yang relevan dan representatif untuk dianalisis bisa menjadi tantangan. Permasalahan kedua terjadi pada tahap interpretasi makna tersirat karena perlu menerjemahkan maksud tersembunyi dalam dialog (implikatur) dapat bersifat subjektif dan memerlukan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial dan budaya. Penelitian ini menggunakan teori prinsip kesantunan Leech.

Teori kesantunan berbahasa berdasarkan prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech prinsip kesantunan terdapat enam kategori yang berbeda yaitu (1993) meliputi maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, pemufakatan, dan kesimpatian. Santun artinya mengucapkan kata-kata yang lembut dan manis serta memperhatikan prinsip kesantunan agar dapat menyenangkan orang lain (Adriani et al., 2024). Berdasarkan teori menurut Tarigan tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip kesantunan adalah prinsip yang mengatur komunikasi agar berjalan dengan baik. Untuk mengetahui seberapa banyak pematuhan dan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa yang perlu dikaji. Teori Leech secara khusus membahas bagaimana bahasa digunakan untuk membangun dan menjaga hubungan sosial. Hal ini sangat relevan dengan dinamika hubungan antara karakter dalam film, terutama hubungan romantis antara Salma dan Nathan. Interaksi sosial remaja yang didominasi oleh upaya untuk membangun citra diri yang positif dan menjaga hubungan dengan teman sebaya. Teori Leech dapat membantu kita memahami bagaimana karakter-karakter dalam film menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Teori prinsip kesantunan Leech memberikan kerangka kerja yang sangat berguna untuk menganalisis bagaimana bahasa digunakan untuk membangun dan menjaga hubungan sosial dalam film "Dear Nathan". Teori ini memungkinkan kita untuk memahami secara lebih mendalam dinamika hubungan antara karakter, serta nilai-nilai sosial yang tercermin dalam dialog film.

Penelitian ini tidak hanya relevan bagi kajian linguistik pragmatik, tetapi juga memiliki makna praktis bagi pendidikan karakter dan pengembangan keterampilan komunikasi remaja Indonesia. Penelitian terdahulu terutama yang berfokus pada analisis

intrinsik dan ekstrinsik karya sastra dan film, telah memberikan kontribusi signifikan dalam memahami fenomena kesuksesan sebuah karya. Studi-studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Adolph, (2016) dan Faradina S. tahun (2022) telah menyoroti dominasi tema dan gaya bahasa sebagai faktor kunci keberhasilan novel *Dear Nathan*. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan tema yang relevan dengan kehidupan remaja dan penggunaan gaya bahasa yang menarik dapat menciptakan keterikatan emosional antara pembaca atau penonton dengan karya tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk melanjutkan tradisi penelitian tersebut dengan menerapkan kerangka teoritis yang serupa pada analisis film *Dear Nathan: Hello Salma* untuk mengungkap faktor-faktor yang berkontribusi pada popularitas film ini di kalangan remaja Indonesia termasuk maksim pendukung yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech yang terdiri dari enam, diantaranya maksim pemufakatan, maksim penghargaan, maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim kesantunan dan maksim kesederhanaan. Dengan penerapan maksim yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech, maka dapat dianalisis sejauh mana informasi yang disampaikan dalam dialog film tersebut akurat, benar, dan didukung oleh bukti yang cukup, sehingga dapat mengungkap karakter tokoh dan dinamika hubungan antar karakter secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil analisis kesantunan berbahasa dalam film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* karya Lucky Kuswandi menggunakan teori prinsip kesantunan Leech, ditemukan 6 jenis maksim kesantunan, yaitu maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, permufakatan, dan kesimpatian, dengan total 37 tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan (Shafira & Yuhdi, 2022). Temuan tersebut menunjukkan bahwa dialog antartokoh dalam film ini merepresentasikan penggunaan bahasa yang mempertimbangkan konteks dan hubungan sosial, dengan fungsi kesantunan berbahasa yang meliputi upaya menghindari konflik, memastikan interaksi kooperatif, mengatur kesan, membangun relasi sosial, memastikan kepatuhan, menunjukkan rasa hormat, dan menumbuhkan sikap baik. Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA menunjukkan bahwa film *Ali dan Ratu-Ratu Queens* layak dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada materi mengulas secara kritis film atau drama, karena mampu membantu peserta didik memahami penggunaan bahasa yang santun sesuai dengan konteks dan mitra tutur dalam berbagai situasi sosial.

Pada penelitian relevan lainnya juga ditemukan dalam film *Lara Ati* karya Bayu Skak bahwa ditemukan enam data pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang meliputi pelanggaran 3 maksim simpati, 2 maksim kearifan, dan satu maksim kerendahan hati. Pelanggaran tersebut menunjukkan bahwa sebagian tuturan tokoh belum sepenuhnya mempertimbangkan konteks dan hubungan sosial dalam berkomunikasi. Implikasinya, film ini berpotensi memengaruhi penonton dalam meniru penggunaan bahasa yang kurang santun, sehingga diperlukan sikap kritis dalam menyikapi film sebagai media hiburan dan pembelajaran bahasa (Hidayanti, 2022)

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh A'idina, Fadli, dan Prihatin (2020) yang mengkaji prinsip maksim kedermawanan dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dengan pendekatan pragmatik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik baca dan catat terhadap dialog antartokoh, serta analisis isi sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan adanya 24 tuturan yang mengandung maksim kedermawanan, yang direalisasikan melalui sikap penutur yang mengurangi keuntungan diri sendiri demi memberikan keuntungan kepada lawan tutur. Temuan tersebut menegaskan bahwa karya sastra, khususnya novel berlatar pesantren,

merepresentasikan prinsip kesantunan berbahasa secara kontekstual melalui interaksi tokoh-tokohnya (Yulianah Prihatin, 2020).

METODE PENELITIAN

Pengkajian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. (Kurniawan, 2020) dalam pernyataannya yaitu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena analisis ini tidak menggunakan hipotesis yang benar dan dapat dibuktikan kebenarannya. Dengan metode ini, peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan prinsip kesantunan Leech dalam karakter dialog. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi maksim kesantunan yang diterapkan, tetapi juga menjelaskan konteks dan makna dari dialog tersebut, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu sebagai sebuah proses penelitian yang menggunakan metodologi dalam menyelidiki sebuah permasalahan atau fenomena di kehidupan manusia (Nurfiana & Pretty Aprilia, 2023). Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berbentuk percakapan. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dengan cara menonton film dan mencatat dialog yang berkaitan dengan maksim di prinsip kesantunan Leech. Di antara sumber data objektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dialog antara tokoh-tokoh dalam buku "Dear Nathan" yang ditulis oleh Erisca Febriani. Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menonton film Dear Nathan sebagai bahan untuk menganalisis, menelaah dari data yang sudah diambil, mengidentifikasi hasil kajian, menarik hasil identifikasi dan menarik kesimpulan.

Untuk meningkatkan validitas data, peneliti dapat menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan dialog yang ada dalam film dengan dialog dalam novel. Hal ini memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam mengenai penerapan prinsip kesantunan. Rekomendasi untuk Penelitian Lebih lanjut Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi penerapan prinsip kesantunan dalam konteks budaya yang berbeda atau dalam genre film lainnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesantunan dalam komunikasi. Dengan pendekatan dan metode penelitian yang sistematis, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang penerapan prinsip kesantunan Leech dalam film "Dear Nathan: Hello Salma" serta kontribusinya terhadap studi komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film "Dear Nathan: Hello Salma" terdapat penerapan prinsip kesantunan Leech yang termanifestasi dalam berbagai bentuk dialog dan interaksi antar karakter. Film ini menceritakan kisah cinta antara Nathan dan Salma, dua remaja yang menghadapi berbagai konflik dan tantangan dalam perjalanan hubungan mereka. Telah dilakukan penelitian oleh (Safira & Yuhdi, 2022) yang mendeskripsikan prinsip kesantunan yang terdapat dalam film "Ali dan Ratu-Ratu Queens" dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 37 data maksim, meliputi maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, permufakatan, dan kesimpatian. Setiap maksim berfungsi menghindari konflik, memastikan interaksi kooperatif, mengatur kesan, membangun kekuatan, memastikan kepatuhan, menunjukkan rasa hormat, dan bersikap baik.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Sitanggang et al., 2024) menampilkan berbagai bentuk kesantunan berbahasa yang digunakan oleh karakter-karakternya, baik dalam konteks formal maupun informal. Beberapa pelanggaran terhadap prinsip kesantunan juga ditemukan, namun hal ini lebih bertujuan untuk memperkuat elemen komedi dalam film. Melalui analisis ini, kita akan mengeksplorasi interaksi antar karakter dengan menggunakan Leech Maxim of Tact sebagai kerangka pemahaman mengenai komunikasi dan perilaku sosial yang mereka tunjukkan.

Analisis komprehensif terhadap penerapan maksim-maksim kesantunan dalam film tersebut:

Maksim Pemufakatan (Agreement Maksim)

Maksim pemufakatan adalah salah satu dari enam maksim kesantunan yang diusulkan oleh Geoffrey Leech. Maksim ini berkaitan dengan upaya kita untuk mencapai kesepakatan atau persetujuan dalam percakapan. Maksim ini yang mendorong kita untuk mencari titik temu, menghindari perselisihan, dan menyesuaikan pendapat. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Labaki et al., 2024) menemukan bahwa menemukan bahwa dalam film *Capernaum*, terdapat 68 data pelanggaran maksim kesantunan, termasuk maksim pemufakatan. Pelanggaran ini terjadi ketika karakter dalam film menambah ketidaksesuaian atau perbedaan pendapat dengan lawan bicara, yang mengindikasikan pelanggaran terhadap maksim pemufakatan. "Film *Dear Nathan: Hello Salma* secara cerdas memanfaatkan pelanggaran maksim pemufakatan untuk mendorong narasi dan mengembangkan karakter. Konflik-konflik yang muncul akibat miskomunikasi antara Nathan dan Salma tidak hanya menciptakan drama yang menarik, tetapi juga menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif. Hal ini tidak hanya realistis, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan pertumbuhan karakter dan menyampaikan pesan tentang pentingnya mengatasi perbedaan pendapat. Dapat dianalisis part action yang menunjukkan maksim pemufakatan diantaranya:

Ketika guru menginformasikan bahwa siswa akan dipulangkan lebih cepat karena guru akan melakukan rapat untuk persiapan UAS dan siswa menyetujui kebijakan tersebut. Yang diungkapkan dalam dialog 1:

Guru : "Baik anak-anak hari ini kalian akan pulang lebih cepat dikarenakan ada rapat para guru untuk persiapan UAS jadi kalian bisa belajar di rumah ya"
Murid : "Oke bu, iya"

Tampak juga ketika Salma mengajak Nathan untuk pergi ke taman yang terungkap pada dialog 2:

Nathan : "Bagaimana kalau kita pergi ke taman akhir pekan ini?"
Salma : "Oke, ide bagus! Aku setuju."

Dapat dianalisis pada dialog pertama guru dan murid ini tampak adanya persetujuan antara guru dan murid untuk dapat pulang lebih cepat. Murid dengan cepat merespon positif terhadap keputusan guru untuk pulang lebih awal. Ini menunjukkan adanya kesepakatan dan penerimaan terhadap kebijakan yang disampaikan. Selain itu baik guru maupun murid menggunakan nada bicara yang sopan dan tidak menunjukkan tanda-tanda penolakan atau ketidaksetujuan. Ini menciptakan suasana yang kondusif untuk mencapai kesepakatan. Baik guru maupun murid memiliki tujuan yang sama, yaitu mempersiapkan UAS. Kesepakatan untuk pulang lebih awal dianggap sebagai langkah yang mendukung tujuan tersebut.

Pada dialog kedua menunjukkan persetujuan untuk pergi ke taman bersama. Dialog ini menunjukkan adanya upaya dari kedua belah pihak untuk menemukan aktivitas yang menyenangkan bagi keduanya. Dengan mengusulkan pergi ke taman, salah satu karakter telah menunjukkan inisiatif untuk mencari titik temu dan aktivitas yang dapat dinikmati bersama. Pilihan untuk pergi ke taman adalah pilihan yang relatif netral dan tidak terlalu melibatkan kompromi yang besar. Ini menunjukkan upaya untuk menghindari perselisihan atau perdebatan yang dapat merusak suasana. Jika sebelumnya mungkin ada perbedaan pendapat mengenai aktivitas yang ingin dilakukan, maka dengan mengusulkan pergi ke taman, salah satu karakter telah menunjukkan kesediaan untuk menyesuaikan pendapatnya demi mencapai kesepakatan.

Maksim Penghargaan (*Maxim of Approbation*)

Maksim Penghargaan adalah salah satu konsep dalam pragmatik yang berkaitan dengan cara kita berinteraksi secara sopan dan santun dengan orang lain. Maksim ini menggarisbawahi pentingnya menjaga perasaan dan wajah sosial lawan bicara dalam komunikasi. Geoffrey Leech, seorang ahli bahasa Inggris, memperkenalkan konsep maksim penghargaan sebagai bagian dari prinsip kerja sama dalam percakapan. (Jurnal, 2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa dalam novel *Gadis Kretek*, maksim penghargaan muncul sebanyak sepuluh kali. Karakter dalam novel sering menggunakan tuturan yang memaksimalkan rasa hormat dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain, mencerminkan pentingnya menjaga perasaan dan wajah sosial lawan bicara dalam interaksi mereka. (Tadulako, 2023) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa dalam interaksi di media sosial, terdapat penyimpangan terhadap maksim penghargaan. Beberapa netizen memberikan kritik yang menjatuhkan dan tidak menghargai orang lain, yang ditandai dengan komentar-komentar negatif yang menyakiti perasaan lawan bicara. Menurut Leech, kita sebagai manusia cenderung ingin menjaga hubungan sosial yang harmonis dengan orang lain. Oleh karena itu, dalam berkomunikasi, kita secara sadar atau tidak sadar akan berusaha untuk tidak menyakiti perasaan atau mengancam wajah sosial lawan bicara. Tujuan maksim ini dapat membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dengan orang lain, menghargai keberadaan dan perasaan orang lain dan mempermudah interaksi. Pada *Maxim of Approbation* (Penghargaan) terdapat dalam action pada film Dear Nathan: Hello Salma pada dialog 1:

Salma: "Kamu tahu, gambar-gambarmu sangat keren sekali. Aku suka sekali melihatnya."

Nathan: "Benarkah? Terima kasih banyak, Salma. Itu membuatku senang."

Penerapan Maksim penghargaan oleh Salma dalam situasi ini menunjukkan pentingnya memberikan apresiasi dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat. Pujian yang tulus dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan kedekatan emosional antara dua individu. Dalam konteks hubungan Nathan dan Salma, tindakan Salma ini berkontribusi pada penguatan ikatan emosional mereka.

Maksim Kebijakan (*Maxim of Tact*)

Maxim ini tercermin melalui upaya karakter untuk meminimalkan kerugian bagi orang lain dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Perlakuan maksim kebijakan kepada lawan tutur untuk menguntungkan penutur agar terlihat saling membantu dan sopan kepada lawan tutur. Menekankan bahwa pentingnya menerapkan maksim kebijakan di dalam hubungan untuk saling membantu satu sama lain. Telah dilakukan

penelitian oleh (Laila Faza Naimah et al., 2024) Studi ini menemukan 13 data maksim kebijaksanaan dalam kumpulan video debat bahasa Indonesia, di mana peserta debat berusaha meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan bagi lawan bicara, mencerminkan penerapan maksim kebijaksanaan dalam komunikasi. Dalam penelitian lain juga menerapkan maksim ini oleh (Devi et al., 2023) yang mengkaji prinsip kesantunan dalam percakapan film *Ustad Milenial*, termasuk maksim kebijaksanaan, yang tercermin melalui dialog yang meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan bagi lawan bicara, sehingga menciptakan komunikasi yang sopan dan efektif. Berikut contoh maksim kebijaksanaan yang terkandung dalam film *Dear Nathan Hello Salma*, *dialog 1*:

Nathan: "Biar saya yang membawakan bukunya, kelihatannya berat."

Salma: "Tidak usah, terima kasih."

Nathan: "Tidak apa-apa, kebetulan searah."

Dalam dialog tersebut, menunjukkan penerapan maksim kebijaksanaan di mana tokoh Nathan berusaha memaksimalkan keuntungan bagi Salma dengan menawarkan bantuan. Pemilihan kata-kata yang halus dan penawaran yang tidak memaksa mencerminkan prinsip "meminimalkan kerugian orang lain" yang merupakan inti dari maksim ini.

Selain itu, maksim kebijaksanaan juga ditunjukkan pada dialog 2:

Papa Salma: "Ayo diminum".

Ridho: "Oh iya, ini tante kuenya bikin sendiri?"

Mama Salma: "Iya".

Dalam penerapan maksim kebijaksanaan tersebut membuktikan bahwa Papa Salma memaksimalkan keuntungan bagi Ridho sebagai tamu yang diundang oleh Papa Salma. Pada tuturan tersebut disampaikan agar tamu merasa dihargai dan senang serta tidak sungkan untuk menikmati makanan dan minuman yang telah dihidangkan.

Maksim Kesederhanaan (*Maxim of Modesty*)

Maxim of Modesty (Kesederhanaan) merupakan prinsip komunikasi yang mengajarkan seseorang untuk tidak terlalu menonjolkan diri atau menyombongkan diri. Dalam maksim ini, seseorang yang menerapkan maksim ini akan cenderung merendahkan diri dan tidak memamerkan kelebihan atau prestasinya. Mereka lebih suka mengakui kontribusi orang lain terhadap kesuksesan mereka dan menolak pujian dengan cara yang sopan dan rendah hati. ini mengacu pada moderasi dan menghindari pujian diri yang berlebihan. Penelitian yang dilakukan oleh (Zulkarnain et al., 2024) dalam jurnal *Dinamika Pembelajaran*. Studi ini menguraikan enam maksim kesantunan, termasuk maksim kesederhanaan, dan bagaimana penerapannya dapat meningkatkan efektivitas dan harmoni dalam komunikasi.

Maksim kesederhanaan menuntut peserta tutur untuk bersikap rendah hati dengan mengurangi pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan cacian pada diri sendiri. Penerapan prinsip-prinsip ini dalam interaksi sosial di sekolah dapat memperkuat pemahaman terhadap dinamika komunikasi dan perilaku sosial. Maksim Kesederhanaan mengajarkan bahwa keberhasilan seseorang tidak boleh ditunjukkan secara berlebihan. Prinsip ini menekankan pentingnya memberikan pujian secukupnya dan menghindari perilaku yang dapat membuat orang lain merasa tidak nyaman. Dengan menerapkan

prinsip ini, seseorang dapat membangun hubungan yang lebih harmonis dan menciptakan komunikasi yang lebih efektif dengan orang-orang di sekitarnya.

Dialog 1: Percakapan salma dan Nathan dengan pujian

Salma: "Kamu benar benar berbakat dalam menggambar, Nathan."

Nathan: "Ah, tidak juga. Masih harus banyak belajar."

Dalam dialog ini, Nathan menerapkan Maksim of Modesty dengan tidak terlalu menyombongkan kemampuan menggambarinya, tetapi justru menunjukkan sikap rendah hati bahwa ia masih perlu belajar lebih banyak. Hal ini menunjukkan Nathan menghindari pujian berlebihan terhadap dirinya sendiri.

Dialog 2: Percakapan saat Salma dipuji dengan rendah hati oleh teman-temannya

Teman: "Sal, nilai ujian kamu pasti bagus lagi kan?"

Salma: "Biasa aja kok, masih banyak yang harus dipelajari,"

Dalam dialog ini, Salma menunjukkan Maksim Kesederhanaan tidak menyombongkan diri meski mendapat nilai tertinggi. Ia justru merendahkan diri dan mengakui bahwa orang lain lebih pintar darinya. sikap ini mencerminkan sifat rendah hati dan menghindari memuji diri sendiri.

Dialog 3: Saat Salma menolak pujian atas pencapaiannya:

Guru: "Salma, kamu murid terpintar di kelas," kata guru.

Salma: "Terima kasih, Bu, tapi semua ini berkat bimbingan ibu dan kerja keras teman-teman juga."

Dalam dialog tersebut, Salma menunjukkan Maksim Kesederhanaan tidak menyombongkan diri meski ia murid terpintar dikelas, Ia justru menegaskan diri dan mengakui bahwa orang lain lebih pintar darinya. sikap ini mencerminkan sifat rendah hati dan menghindari memuji diri sendiri.

Maksim Kesimpatian (*Maxim of Sympathy*)

Maxim of Sympathy (Kesimpatikan) merupakan maksim yang menghasilkan komunikasi yang efektif dan harmonis, prinsip-prinsip ini bekerja sama dengan baik. Maksim Kesederhanaan membantu seseorang untuk tidak terlalu menonjolkan diri, sedangkan Maksim Simpati membantu seseorang untuk lebih peka terhadap orang lain. Perpaduan kedua maksim ini menciptakan suasana komunikasi yang nyaman dimana setiap orang dapat berinteraksi dengan rendah hati namun tetap menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Pada akhirnya, ini akan membantu membangun dan mempertahankan hubungan sosial yang sehat dan positif di masyarakat. ini berkaitan dengan menunjukkan simpati dan kepedulian terhadap orang lain.

Penelitian ini dilakukan oleh (Rindiani & Auzar, 2022). Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa, serta mengidentifikasi maksim yang dominan digunakan dalam interaksi sosial di SMPN 5 Ukui. Hasil penelitian menunjukkan bahwa maksim kesimpatian sering muncul dalam interaksi sosial siswa, mencerminkan kepedulian dan perhatian terhadap perasaan orang lain. Penelitian ini dilakukan oleh (Pokhrel, 2024). Studi ini menganalisis penerapan maksim kesantunan, termasuk maksim kesederhanaan dan maksim kesimpatian, dalam interaksi pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung mematuhi maksim kesederhanaan dengan tidak menonjolkan diri dan maksim

kesimpatian dengan menunjukkan empati terhadap teman sekelas, yang berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang harmonis.

Maksim Simpati mengajarkan bahwa dalam berkomunikasi, kita perlu menunjukkan perhatian dan pengertian terhadap perasaan orang lain. Prinsip ini mendorong terciptanya hubungan yang lebih dekat dan hangat antar individu. Dengan menerapkan pepatah ini, seseorang dapat membangun komunikasi yang lebih bermakna dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih positif, di mana setiap orang dapat saling mendukung dan memahami.

Dialog 1:

Nathan: "Maaf, aku tidak bermaksud membuatmu sedih."

Salma: "Tidak apa-apa, aku mengerti. Terima kasih sudah peduli padaku."

Dalam dialog tersebut, Nathan menunjukkan rasa simpatinya dengan meminta maaf atas perbuatannya yang membuat Salma sedih. Salma pun membalasnya dengan mengapresiasi perhatian Nathan yang menunjukkan bahwa mereka menerapkan Maksim Simpati satu sama lain.

Dialog 2:

Salma: Nathan, aku tau ini berat buat kamu. kalo kamu butuh temen bicara, aku siap mendengarkan."

Nathan: (Tersenyum) Thanks ya Sal, lo emang beda."

Dalam dialog tersebut, menunjukkan maksim kesimpatian. Kafena Salma menunjukkan rasa simpatinya dan kepedulian terhadap masalah Nathan. Ia memberikan dukungan moral dan bersedia mendengarkan.

Dialog 3:

Rahma: "Sal, aku liat kamu murung hari ini. ada apa ? cerita dong."

Salma: "(tersenyum lemah) makasih Ra, udah perhatian."

Dalam dialog tersebut, menunjukkan maksim Karena Rahma sadar akan Dalam dialog tersebut terdapat pembahasan dengan adanya perubahan mood temannya (Rahma). Menunjukkan dengan adanya maksim simpatinya dalam dialog tersebut dengan mengajak Salma berbagi cerita.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis pada film Dear Nathan: Hello Salma terdapat beberapa maksim yakni, 11 maksim yang terkandung dalam film Dear Nathan: Hello Salma yakni, (1) maksim pemufakatan sebanyak 2 kali, (2) maksim penghargaan 1 kali, (3) maksim kebijaksanaan sebanyak 2 kali, (4) maksim kesederhanaan sebanyak 3 kali, dan (5) maksim kesimpatian sebanyak 3 kali. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh vinolia dkk(2023). Studi ini mengidentifikasi pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan dalam dialog film "Ngeri-Ngeri Sedap" berdasarkan enam maksim Leech. Hasilnya menunjukkan adanya 20 data pematuhan dan 12 data pelanggaran maksim kesantunan dalam film tersebut. pada film Dear Nathan: Hello Salma. Pada film lain dilakukan penelitian oleh Yustina, Setia, dan Tri (2020) Studi ini menganalisis pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa Jawa dalam film pendek "Tuku Sapi Satu Ton" berdasarkan teori Leech. Hasil penelitian menunjukkan adanya pelanggaran pada semua maksim kesantunan, dengan berbagai tuturan yang tidak mematuhi prinsip-prinsip tersebut.

Penerapan maksim-maksim ini memiliki keistimewaan dan cerminan dari dinamika sosial yang kompleks dalam film. Setiap maksim membawa konotasi tertentu yang dapat mengungkapkan berbagai nuansa hubungan antar tokoh.

Penelitian ini telah memberikan kontribusi yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya fokus pada kelima maksim kesantunan Leech, namun masih banyak teori dan kerangka kerja lain yang dapat digunakan untuk menganalisis tindak tutur. Kedua, penelitian ini hanya menganalisis satu film tertentu, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menggeneralisasi temuan ini pada film-film lainnya. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk melakukan analisis komparatif terhadap berbagai genre film, budaya, dan periode waktu. Selain itu, penelitian juga dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi penggunaan bahasa dalam film, seperti konteks sosial, budaya, dan psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). 濟無*No Title No Title No Title*. 1(2), 1–23.
- Adriani, A., Muhamad, D., & Yusrina, Y. (2024). Kesantunan Berbahasa pada Pesan Singkat Grup Whatsapp Mahasiswa PBSI Unkhair sebagai Media Komunikasi Daring: Teori Kesantunan Leech (Pendekatan Pragmatik). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2956–2963. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4002>
- Devi, S., Hetilaniar, & Masnunah. (2023). Prinsip Kesantunan Pada Percakapan Film Ustad Milenial. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 317–325. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.296>
- Efendi, E., Akbar, R. A., Sahlaya, M. R., & Tadjuddin, A. (2023). Komunikasi Bahasa Indonesia sebagai Pemersatu Bangsa. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(1), 21–28. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.3232>
- Hidayanti, F. (2022). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Dalam Film Lara Ati Serta Implikasinya Terhadap Penonton. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1.
- Isnaini, H. (2022). Komunikasi Tokoh Pingkan dalam Merepresentasikan Konsep “Modern Meisje” Pada Novel Hujan Bulan Juni. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 164–172. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i2.867>
- Jurnal, K. (2024). *Jurnal K Stenly*. <https://doi.org/10.23917/jkk.v3i4.329>
- Kurniawan, J. K. (2020). Tindak Tutur Representatif dalam Film Pendek Bocah Ngapa(k) Ya Karya Yan Rendra Pratiwi. *Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Perguruan Republik Indonesia*, 1–11.
- Labaki, K. N., Jordano, M. Q., Thoriqussuud, M., & Sunan, U. I. N. (2024). *Pelanggaran Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Film Capernaum*. 47–57.
- Laila Faza Naimah, Devia Reski Novella, Ainun Rahma Dani, Dea Sheva Dwi Anggraeni, Intan Mutiara Safira, Asep Purwo Yudi Utomo, & Iwan Hardi Saputro. (2024). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Kumpulan Video Debat Bahasa Indonesia pada Kanal Youtube X OTKP 2. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 210–235. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.303>
- Nurfiana, R., & Pretty Aprilia, M. (2023). Isu Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampus dalam Film Dear Nathan: Thank You Salma. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.33366/jkn.v5i1.176>
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEAENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.

- Rindiani, E. N., & Auzar, A. (2022). Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Sosial di SMPN 5 Ukui Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 14173–14181. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2843030>
- Safira, S. D., & Yuhdi, A. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(01), 35–51. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i01.1499>
- Sitanggang, B., Chairani, N. A., Siagian, N. O., Daniela, A., Sipangpang, R., Astuti, C. I., Siahaan, P. D., Betsya, D., Fajriana, R. R., & Puteri, A. (2024). *Analisis Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Film Cek Toko Sebelah 2 Karya Ernest Prakasa*. 8(2021), 42450–42456.
- Tadulako, U. (2023). *Penyimpangan prinsip kesantunan netizen dalam berbahasa pada aplikasi tiktok skripsi*.
- Yulianah Prihatin, A. R. (2020). Prinsip Maksim Kedermawanan dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. *Jurnal DISASTRI (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1.
- Zulkarnain, M. F., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Komunikasi Siswa di Sekolah. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 117–125. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/view/457>